



## PENGARUH GAYA *PARENTING* OTORITATIF DAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH GENERASI Z DI DESA PEKAN BANDAR KHALIFAH KECAMATAN BANDAR KHALIFAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Nur Afsih<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Winda Novianti<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[nurafsih90@gmail.com](mailto:nurafsih90@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismail2323abc@gmail.com](mailto:ismail2323abc@gmail.com)<sup>2</sup>, [windanovianti@staittd.ac.id](mailto:windanovianti@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif pada pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda, khususnya generasi Z yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian terdiri dari 263 responden generasi Z di Desa Bandar Khalifah, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji regresi, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya parenting otoritatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlakul karimah generasi Z ( $t = 4,410$ ; Sig. = 0,000;  $R^2 = 0,069$ ), artinya semakin baik penerapan gaya parenting otoritatif oleh orang tua, semakin tinggi akhlakul karimah anak. Sebaliknya, pola asuh permisif tidak berpengaruh signifikan ( $t = 0,934$ ; Sig. = 0,351;  $R^2 = 0,003$ ), sehingga kebebasan tanpa arahan tidak efektif membentuk karakter moral. Analisis regresi simultan menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan sekitar 20% variasi akhlakul karimah, dengan gaya parenting otoritatif sebagai faktor dominan. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan gaya parenting otoritatif yang seimbang antara disiplin, kasih sayang, dan komunikasi terbuka dalam membentuk akhlakul karimah generasi Z, sedangkan pola asuh permisif kurang berperan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam pembinaan karakter anak.

**Kata kunci:** *Gaya Parenting Otoritatif, Pola Asuh Permisif, Akhlakul Karimah, Generasi Z.*

### Abstract

*This study aims to determine the influence of authoritative parenting style and permissive parenting style on the morals of Generation Z in Bandar Khalifah Village. The background of this study is based on the important role of parental parenting styles in shaping the character and morals of the younger generation, especially Generation Z, who are vulnerable to environmental influences and technological developments. The research method used is a descriptive quantitative approach. The research sample consisted of 263 Generation Z respondents in Bandar Khalifah Village, selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted through classical assumption tests, regression tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed that authoritative parenting style had a positive and significant effect on the moral character of Generation Z ( $t = 4.410$ ; Sig. = 0.000;  $R^2 = 0.069$ ), meaning that the better the application of authoritative parenting style by parents, the higher the moral character of children. Conversely, permissive parenting style had no significant effect ( $t = 0.934$ ; Sig. = 0.351;  $R^2 = 0.003$ ), so freedom without direction was ineffective in shaping moral character. Simultaneous regression analysis showed that both variables*

only explained approximately 20% of the variation in moral character, with authoritative parenting style being the dominant factor. The findings of this study emphasize the importance of implementing an authoritative parenting style that balances discipline, affection, and open communication in shaping the noble character of Generation Z, while permissive parenting plays a lesser role. This research is expected to serve as a reference for parents, teachers, and the community in developing children's character.

**Keywords:** *Authoritative Parenting Style, Permissive Parenting, Noble Character, Generation Z.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan sosial, budaya, dan moral. Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh dinamika zaman ini adalah generasi muda, khususnya mereka yang dikenal dengan sebutan *Generasi Z*. Generasi ini tumbuh dan berkembang dalam era serba digital, dengan akses informasi yang begitu mudah dan cepat melalui berbagai media sosial serta perangkat teknologi canggih. Kemudahan tersebut, meskipun membawa sejumlah keuntungan dalam hal wawasan dan kreativitas, juga memiliki sisi negatif, terutama dalam hal degradasi nilai moral dan akhlak.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan budaya timur, akhlakul karimah atau akhlak mulia merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Akhlak yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian generasi muda. (Damanhuri, 2021)

Akhlakul karimah mencakup sikap sopan santun, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, menjauhi perbuatan yang dilarang agama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sayangnya, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak generasi muda mulai mengalami krisis akhlak, ditandai dengan perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial.

Berbagai fenomena seperti kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan *gadget*, perilaku konsumtif, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial menunjukkan adanya persoalan serius dalam pembentukan karakter generasi muda.

Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah lemahnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan moral yang memadai. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk akhlak anak. Sebelum anak mengenal sekolah atau lingkungan luar, ia terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh atau gaya *Parenting* yang diterapkan dalam keluarga.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Gaya *Parenting* merupakan pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan perilaku anak.

Dalam teori psikologi perkembangan, terdapat beberapa jenis pola asuh yang umum digunakan, di antaranya adalah gaya *Parenting* otoritatif dan gaya *Parenting* permisif. Kedua gaya ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan anak. (Tyas & Sumargi, 2020)

Gaya *Parenting* otoritatif merupakan pola asuh yang menggabungkan antara tuntutan yang tinggi dengan responsivitas yang tinggi pula. Orang tua yang otoritatif memberikan aturan yang jelas dan tegas, namun tetap terbuka terhadap komunikasi dengan anak. Mereka memberikan kasih sayang, penghargaan, dan kebebasan yang terkontrol, sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam pengambilan keputusan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki kontrol diri yang baik, dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Berbeda dengan itu, gaya *Parenting* permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa adanya batasan atau aturan yang tegas. Orang tua permisif lebih memilih menjadi teman bagi anak dan jarang memberikan hukuman atau teguran terhadap kesalahan anak. (Farida Rohayani et al., 2023)

Meskipun pola asuh ini tampak memberikan keleluasaan dan kehangatan, namun dalam banyak kasus justru menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan memiliki kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai sosial dan moral. Hal ini tentu menjadi persoalan serius dalam pembentukan akhlakul karimah anak di tengah tantangan modernitas yang begitu kuat.

Dalam konteks masyarakat Desa Pekan Bandar Khalipah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai, kurangnya peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya sopan santun dan akhlak generasi muda di desa tersebut.

Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi juga merasuk ke dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Perubahan gaya hidup, tekanan ekonomi, serta pengaruh media digital telah mengubah cara orang tua mendidik anak. Ada yang tetap konsisten dengan pendekatan otoritatif yang terstruktur dan berlandaskan nilai agama, namun ada pula yang tanpa sadar menerapkan pola permisif karena kesibukan, kurangnya pemahaman, atau sekadar mengikuti tren modern.

Fenomena seperti anak-anak yang kurang sopan kepada orang tua, minimnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta meningkatnya ketergantungan pada gadget menunjukkan adanya tantangan besar dalam pembentukan akhlakul karimah generasi muda di desa ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian ilmiah guna mengetahui sejauh mana gaya *Parenting* otoritatif dan permisif yang diterapkan oleh orang tua di desa ini berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak mereka yang tergolong dalam generasi Z.

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesa adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dikemukakan berdasarkan teori, dugaan sementara, atau hasil kajian pustaka yang relevan. Hipotesa harus dirumuskan secara jelas dan dapat diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data.

Mengaju pada uraian yang telah dipaparkan, adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah: (H<sub>a1</sub>): Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya *Parenting* otoritatif terhadap akhlakul karimah generasi Z di Desa Pekan Bandar Khalipah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai. (H<sub>a2</sub>): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di Desa Pekan Bandar Khalipah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai. H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya *Parenting* otoritatif dan pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di Desa Pekan Bandar Khalipah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka).

Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Sifat Penelitian ini adalah, kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif) terhadap satu

variabel terikat (akhlakul karimah), maka sifatnya asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di Desa Pekan Bandar Khalipah. Analisis menggunakan uji t parsial, regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel serta secara simultan.

Berdasarkan hasil uji t parsial, gaya parenting otoritatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlakul karimah generasi Z, ditunjukkan oleh nilai  $t = 4,410$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin baik penerapan gaya parenting otoritatif—yang menekankan keseimbangan antara disiplin, kasih sayang, dan komunikasi terbuka—semakin tinggi pula akhlakul karimah yang dimiliki anak.

Hasil uji F mendukung temuan ini, dengan  $F = 19,447$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa gaya parenting otoritatif secara signifikan berkontribusi terhadap variasi akhlakul karimah. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai  $0,069$ , artinya gaya parenting otoritatif mampu menjelaskan sekitar  $6,9\%$  variasi akhlakul karimah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini sejalan dengan teori Baumrind (1967) yang menyatakan bahwa orang tua otoritatif mampu membimbing anak dengan penuh kasih sayang sekaligus menanamkan disiplin, sehingga anak lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah generasi Z, ditunjukkan oleh nilai  $t = 0,934$  dan signifikansi  $0,351 > 0,05$ . Meskipun koefisien regresi positif ( $0,088$ ), pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Uji F juga menunjukkan hasil yang sama, dengan  $F = 0,872$  dan signifikansi  $0,351 > 0,05$ . Sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya  $0,003$ , artinya pola asuh permisif hanya menjelaskan  $0,3\%$  variasi akhlakul karimah, sehingga kontribusinya hampir tidak ada.

Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa kebebasan tanpa arahan dan batasan yang jelas, sebagaimana diterapkan dalam pola asuh permisif, kurang efektif dalam membentuk karakter moral anak. Akhlakul karimah lebih dipengaruhi oleh gaya parenting yang seimbang dan faktor eksternal lainnya, seperti pendidikan agama, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap akhlakul karimah. Kontribusi gaya parenting otoritatif tetap dominan, sedangkan pola asuh permisif tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai  $R^2 = 0,200$  ketika kedua variabel dianalisis bersama, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar  $20\%$  variasi akhlakul karimah dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menegaskan bahwa pembentukan akhlakul karimah adalah proses kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh lingkungan sosial, pendidikan, dan pengalaman anak sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang Pengaruh Gaya Parenting Otoritatif dan Pola Asuh Permisif Terhadap Akhlakul Karimah Generasi Z di Desa Pekan Bandar Khalifah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 263 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya parenting otoritatif terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlakul karimah generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang menyeimbangkan antara kedisiplinan, kehangatan, serta pemberian kebebasan yang terarah dapat membentuk karakter remaja yang lebih berakhlak baik, bertanggung jawab, dan mampu menghargai norma sosial maupun agama.
2. Pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah generasi Z. Artinya, meskipun orang tua memberikan kebebasan luas kepada anak, hal tersebut tidak secara langsung membentuk akhlak yang baik. Bahkan, jika tidak diimbangi dengan bimbingan dan kontrol, pola asuh permisif cenderung melemahkan kontrol diri anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan
3. Secara simultan, gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif berpengaruh terhadap akhlakul karimah, dengan kontribusi sebesar 20%. Artinya, pola asuh orang tua hanya menyumbang sebagian kecil dari pembentukan akhlak generasi Z. Faktor lain yang lebih dominan adalah pendidikan agama, lingkungan keluarga besar, peran sekolah, pergaulan sebaya, media sosial, serta perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

## REFERENSI

- Abdullah, M. Y. (2022). *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alfiah, F., Martini, & Scorviana, N. (2024). Pola Asuh Permisif Orangtua Tunggal Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online Di Rt 05 Dan Rt 11 Pancoran Barat. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 297–315.
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Damanhuri. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *As Salam*, 4(1), 1–22.
- Ekasani, D., & Kuswinarno, M. (2024). Digital-Native Workforce: Strategi Pengembangan Sdm Untuk Generasi Z. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 5(5), 1–8.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, H. (2021). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kusparlina, E. P., Muwakhidah, & Hardika, Mufida Dian Wasito, E. (2024). Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15, 17–21.
- Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.
- Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>
- Muda, S., Afrilia, N., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10924–10930.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1(2), 6.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1, 95–102. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>

- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2020). eWOM pada Generasi Z di Media. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 70–80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2020). Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Perilaku Bermasalah Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk). *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2118>
- Widiyanto, M. A. (2022). *Statistika Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *CAHAYA PAUD: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>